

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan keagenan antara prinsipal (*Principal*) dan agen (*agent*), hubungan keagenan ini adalah kontrak antara 1 orang atau lebih di dalam mempercayakan sisi lain (agen) dalam bertindak dengan nama prinsipal, untuk memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal atau melakukan jasa. Jika kedua belah pihak antara agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan *value* bisnis, maka agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dan sesuai yang diperintahkan prinsipal (Jensen and Meckling, 1976).

Jika kepentingan kedua pihak memiliki tujuan berbeda, maka akan terjadi benturan kepentingan antara kedua pihak, yang sering disebut sebagai *moral hazard* yaitu situasi yang muncul karena tindakan manajer (*agent*) akan suatu hal namun informasi tindakan dari manajer (*agent*) ini tidak sampai ke pihak pemegang saham (*principal*) sehingga timbul asimetri informasi. Pada akhirnya, dengan adanya asimetri informasi, diperlukan jasa entitas yang memiliki independensi untuk menelaah atau mengaudit laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (agen).

Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya dan juga untuk menghasilkan kualitas audit yang

tinggi, selain itu auditor atau Kantor Akuntan Publik juga dapat memiliki masalah ketika berkaitan dengan kepentingan atau hubungan keagenan. Kantor Akuntan Publik yang memiliki suatu hubungan *mutual tenure* atau terlalu dekat dengan direktur keuangan dapat membuat auditor kehilangan independensinya sehingga laporan keuangan yang diaudit belum tentu menggambarkan hasil yang sebenarnya dikarenakan hubungan *mutual tenure* antara Kantor Akuntan Publik dengan direktur keuangan yang muncul mengakibatkan auditor memiliki rasa tidak enak dan mengurangi independensi auditor untuk menyatakan laporan keuangan yang sebenarnya dan hal ini akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

## 2.2 Audit Tenure

*Audit tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor dan klien terlihat sejak saat auditor yang sama mengaudit laporan keuangan klien (Van Johnson, Khurana and Reynolds, 2002). Hubungan yang terlalu lama antara auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama dapat menimbulkan kedekatan antara auditor dan klien, yang dapat melemahkan independensi auditor sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Al-Thuneibat, Al Issa and Ata Baker, 2011). De Angelo (1981) menyatakan bahwa semakin panjang *audit tenure* dapat menimbulkan pengaruh pada tingkat kualitas audit dikarenakan faktor kompetensi dan independensi auditor.

Di Indonesia terdapat peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit yang terbaru yaitu PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) mengenai praktik akuntan Publik yang dituliskan bahwa pembatasan hanya diberlakukan bagi Akuntan publik,

yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.yang di mana peraturan ini sudah melalui banyak perubahan dari peraturan pertama dibuat yaitu KMK Nomor 423/KMK.06/2002 lalu mengalami 3 kali perubahan lagi tahun 2003,2008 dan yang terbaru 2015 mengenai pembatasan pemberian jasa audit.

### **2.3 Kualitas Audit**

Kualitas Audit menurut De Angelo (1981) merupakan penggabungan probabilitas dari kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material (*material misstatement*) dan kemungkinan melaporkan penemuan salah saji material (*material misstatement*) yang ada di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang mempunyai kualitas audit tinggi atau baik itu harus dapat menunjukkan isi dari keakuratan laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Chen, Lin and Lin, 2008).

Kemungkinan seorang auditor dapat menemukan salah saji di laporan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan auditor, prosedur audit, kompetensi auditor dan faktor lainnya, sedangkan kemungkinan auditor melaporkan hasil temuan salah saji bergantung pada independensi auditor terhadap klien, kualitas audit dikatakan berkualitas jika dilakukan oleh auditor yang berkompeten dan independen.

#### **2.3.1 AkruaI Diskresioner**

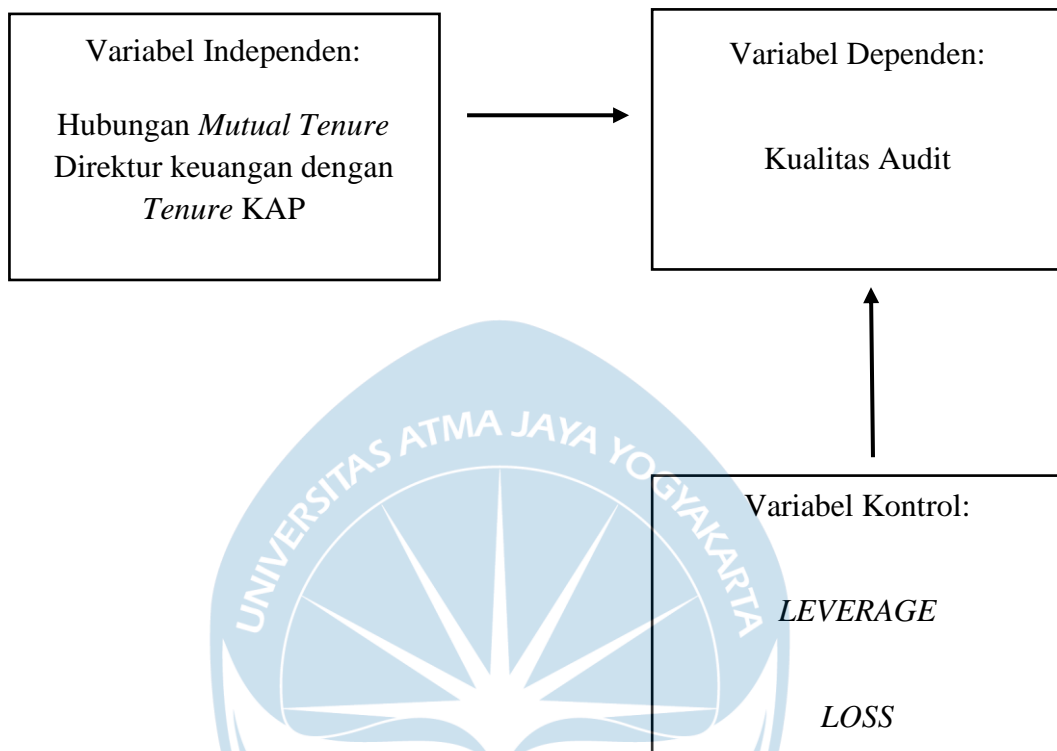
Dalam penelitian ini absolut akruaI diskresioner akan digunakan sebagai pengukuran variabel kualitas audit. AkruaI Diskresioner ini merupakan alat

pengukur kualitas audit terbaik (Elshafie and Nyadroh, 2014). AkruaI diskresioner ini juga dianggap sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih baik daripada arus kas dari operasi karena akruaI diskresioner ini mengurangi masalah waktu dan mismatching yang ada di dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow, 1994).

Absolut akruaI diskresioner dipakai untuk mengukur seberapa besar manajemen laba yang diukur melalui akruaI diskresioner dari posisi angka nol tanpa memperhatikan tanda positif atau negatif. Dengan absolut akruaI diskresioner maka hasil akruaI diskresioner yang memiliki nilai negatif dan positif diasumsikan memiliki besaran yang sama apabila diukur jaraknya dari angka nol (Perdana, 2018). Nilai absolut akruaI diskresioner sebagai proksi dan ukuran dari kualitas informasi akuntansi yang di mana semakin tinggi nilai absolut akruaI diskresioner berarti semakin rendah kualitas informasi akuntansi.

Penelitian menggunakan akruaI diskresioner juga pernah dilakukan oleh (Payne and Williamson, 2021), (Nadia, 2015) dan (Al-Thuneibat, Al Issa and Ata Baker, 2011). Dengan akruaI diskresioner yang tinggi menunjukkan kualitas laba yang rendah maka dengan kualitas laba yang rendah menunjukkan kualitas audit yang rendah dan sebaliknya (Chen, Lin and Lin, 2008).

## 2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## 2.5 Penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan mendasari terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Angela, Marceline Miharja, Wijantini & Siti Farhana	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit pada	Variabel Independen (X) $X_1$ : <i>Audit Tenure</i>	1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan terbuka di Indonesia

(2019)	Perusahaan Terbuka di Indonesia	Variabel Dependen (Y) Y: Kualitas Audit	
Ananto Prabowo, Desy Ria Wibawa (2021)	Pengaruh Tenur Audit dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen (X) X <sub>1</sub> : Tenur Audit X <sub>2</sub> : Rotasi Audit Variabel Dependen (Y) Y: Kualitas Audit	1. Tenur Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit 2. Rotasi Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
Jeff L. Payne & Russell Williamson (2021)	Pengujian Hubungan <i>Mutual CFO / Tenure KAP</i> Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen (X) X <sub>1</sub> : <i>Mutual CFO / Tenure KAP</i> Variabel Dependen (Y) Y: Kualitas Audit	Hubungan <i>Mutual CFO / Tenure KAP</i> berpengaruh negatif sehingga semakin lama hubungan menunjukkan kualitas audit semakin rendah.
Rinaldi, Wirmie Eka P, Netty Herawaty (2022)	Pengaruh <i>Fee Audit, Audit Tenure</i> , dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen (X) X <sub>1</sub> : Fee Audit X <sub>2</sub> : <i>Audit Tenure</i> X <sub>3</sub> : Komite Audit Variabel Dependen (Y) Y: Kualitas Audit	1. <i>Fee Audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ezekiel K. Duramany-Lakkoh (2022)	Penilaian Hubungan antara Audit Tenure dan Kualitas Audit	Variabel Independen (X) $X_1$ : <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen (Y) Y: Kualitas Audit	1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
-----------------------------------	---	--	--

Sumber: Kajian Penelitian Terdahulu

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Tenure* KAP terhadap kualitas audit

*Tenure* KAP merupakan lamanya kerja sama antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan. Masa tenur KAP yang lebih lama dapat mempengaruhi dua faktor yang mempengaruhi tingkat kualitas audit yaitu independensi dan kompetensi (De Angelo, 1981). Mengenai faktor independensi, hubungan emosional dengan klien dapat berkembang semakin lama dengan bertambahnya masa tenur KAP, yang dapat menyebabkan penurunan independensi. Dalam hal ini juga membuat asumsi oleh auditor menjadi kurang objektif (Dinuka & Zulaikha, 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Ananto (2021) dan Rinaldi (2022) menggambarkan bahwa *tenure* KAP memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit dan menunjukkan bahwa hubungan dekat antara auditor dan klien mempengaruhi independensi auditor sehingga kualitas audit makin menurun. Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H1 : *Tenure* KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

### **2.6.2 Pengaruh CFO *Tenure* terhadap kualitas audit**

CFO *tenure* merupakan lamanya direktur keuangan telah menjabat di sebuah perusahaan. CFO adalah *top management* yang berhubungan langsung dan bertanggung jawab atas keuangan suatu perusahaan dan posisi direktur keuangan sangat penting karena pemahaman tentang keuangan sangat dibutuhkan mengelola perusahaan (Woning, 2014). Di awal masa jabatannya direktur keuangan masih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terbatas di dalam perusahaan tersebut, jika direktur keuangan membuat dan melakukan manajemen laba berisiko yang akan membahayakan posisi mereka sebagai direktur keuangan (Hambrick dan Fukutomi, 2015; Gibbons dan Murphy, 1992). Semakin lama masa jabatannya direktur keuangan akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendorong direktur keuangan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan kompensasi dengan tidak membuat investor kecewa dengan laporan keuangan yang tidak memuaskan (Jiang, 2010)

Hasil penelitian yang telah dilakukan Payne and Williamson (2021) dan Geiger & North (2006) menggambarkan bahwa CFO *tenure* memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit dan menggambarkan hubungan masa jabatan yang lama direktur keuangan di suatu perusahaan akan memotivasi untuk melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan kompensasi sehingga membuat kualitas audit menurun. Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:



H2 : CFO *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

### **2.6.3 Pengaruh *Mutual Tenure* Direktur Keuangan dengan *Tenure KAP* terhadap kualitas audit**

*Mutual* merupakan hubungan yang dapat muncul akibat adanya hubungan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien dalam jangka waktu yang lama sehingga disebut *mutual tenure*. *Mutual tenure* dengan direktur keuangan dapat menyebabkan terjadinya hubungan emosional antara Kantor Akuntan Publik dengan direktur keuangan yang membuat independensi auditor makin menurun dan menyebabkan perasaan tidak enak pada saat pembuatan keputusan (*judgement*) serta pembuatan asumsi oleh auditor yang kurang objektif terhadap pelaporan keuangan klien dalam rangka bisnisnya, sehingga dapat menurunkan kualitas audit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Payne and Williamson (2021) menggunakan absolut akrual diskresioner menggambarkan bahwa *mutual tenure* direktur keuangan dengan *Tenure KAP* berpengaruh negatif sehingga semakin lama *mutual tenure* maka semakin besar nilai akrual diskresioner yang menunjukkan kualitas audit semakin rendah melalui pengambilan sampel perusahaan di Amerika Serikat. Berdasarkan penjelasan teori dan uraian dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H3 : *Mutual tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit